



► KESEHATAN

TBC di Kota Jogja Tembus 583 Kasus

UMBULHARJO—Penyakit menular Tuberkulosis atau TBC masih menjadi masalah serius di Kota Jogja. Pada 2025 hingga akhir Mei, tercatat ada 583 kasus warga yang terpapar TBC.

Kasi Pengendalian Penyakit Menular dan Imunisasi Dinkes Kota Jogja, Endang Sri Rahayu, mengatakan tren kasus TBC kini cenderung menurun. Tahun lalu, kasus TBC jauh lebih banyak, yakni ada sekitar 1.469 kasus di Kota Jogja.

Endang mengatakan, penurunan kasus TBC dikarenakan gencarnya skrining penyakit ini di tengah masyarakat. Semakin banyak ditemukan penderita, maka semakin banyak pula yang berhasil menjalani pengobatan hingga akhirnya sembuh.

"Sekarang sudah mulai menurun, pada 2030 harapannya sudah tidak menjadi masalah. Kemarin kita di-push untuk menemukan

banyak, kemudian mengobati otomatis angkanya terus turun," ujar Endang, Senin (16/6).

Ia mengatakan, penderita TBC kebanyakan akan pulih total setelah mengonsumsi obat minimal selama enam bulan. Berbeda halnya jika tidak mengonsumsi obat, kondisi penderita akan semakin memburuk hingga membuat bakteri kebal terhadap obat.

Dijelaskan Endang, penderita TBC di Kota Jogja didominasi usia 30 hingga 40 tahun, yang masih dikategorikan usia produktif. Sedangkan angka kematian berkisar 5% hingga 10%. Menurut Endang, di antara penyakit menular lain, TBC merupakan salah satu yang paling tinggi tingkat kematiannya.

Penularan TBC banyak didominasi kalangan masyarakat menengah ke bawah. Ia mengatakan, salah satu faktor risiko TBC adalah kekurangan gizi yang banyak

dialami masyarakat kurang mampu.

"Faktor risiko TBC salah satunya adalah malnutrisi atau kurang gizi yang menimpa banyak orang miskin, meskipun tidak semua. Ada juga dari kalangan mampu, ASN juga ada," katanya.

Faktor lingkungan tempat tinggal juga turut berpengaruh terhadap penularan TBC. Endang menjelaskan bahwa lingkungan padat penduduk dan kawasan kumuh memudahkan penularan bakteri tuberkulosis.

"Lingkungan padat secara logika rumahnya kecil, berdempetan dengan tetangga apalagi jendelanya tidak pernah dibuka, jadi dalam rumah itu lembap, gelap, jadi kuman TB suka di situ," katanya. Maka dari itu, ia mengimbau masyarakat agar tetap menjaga kebersihan lingkungan sehingga dapat meminimalkan risiko penularan Tuberkulosis. (Ariq Fajar Hidayat)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 14 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005